

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film *Rumah Untuk Alie* merepresentasikan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) melalui pengalaman tokoh Alie seorang anak perempuan bungsu sebagai korban, dengan menampilkan kekerasan psikis, kekerasan fisik, dan juga penelantaran rumah tangga dalam lingkup keluarga. Representasi tersebut menunjukkan bahwa KDRT tidak berdiri secara tunggal, melainkan hadir dari rangkaian tindakan yang saling berkaitan dalam relasi kuasa yang timpang. Dimana anak (korban) ditempatkan sebagai pihak yang tidak memiliki kontrol atas dirinya sendiri.

Kekerasan dalam rumah tangga pada film *Rumah Untuk Alie* direpresentasikan secara dominan melalui kekerasan psikis berupa pengabaian emosional, *silent treatment*, dan juga kekerasan verbal berupa hinaan, intimidasi, serta pelabelan negatif yang dinormalisasikan sebagai bentuk luapan emosi dan juga cara untuk mendisiplinkan anak. Kekerasan fisik digambarkan sebagai bagian yang tidak berdiri sendiri, melainkan sebagai lanjutan dari kekerasan psikis, yang diposisikan sebagai konsekuensi atas kesalahan anak.

Selain itu, film *Rumah Untuk Alie* juga merepresentasikan penelantaran rumah tangga melalui tidak adanya perhatian, perlindungan, dukungan emosional, dan pembatasan akses sosial maupun pemenuhan kebutuhan dasar. Ketiga bentuk kekerasan tersebut ditampilkan secara berkelanjutan dengan meningkatnya intensitas kekerasan. Sehingga menegaskan bahwa KDRT terhadap perempuan tidak selalu berbentuk kekerasan seksual, namun juga hadir melalui hal yang selama ini dinormalisasikan di lingkungan masyarakat.

5.2 Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis representasi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

pada film maupun media lain, sehingga dapat diperoleh perbandingan representasi KDRT yang lebih luas. Selain itu juga dapat melihat pola representasi kekerasan dalam pola yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan maupun metode analisis yang berbeda, supaya dapat menggali lebih dalam mengenai KDRT.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu menyoroti perspektif korban secara lebih mendalam, termasuk pada dampak kekerasan baik yang terlihat maupun tidak. Dengan demikian, penelitian mengenai representasi KDRT tidak hanya bermanfaat secara akademik, melainkan juga dapat menjadi rujukan dalam upaya edukasi, pencegahan, dan advokasi terkait kekerasan dalam rumah tangga.

